

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama rahmatan lil alamin, membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk di alam semesta ini.<sup>1</sup> Pemanfaatan hewan sapi merupakan salah satu cara Allah menyediakan kebutuhan manusia dimuka bumi dengan memanfaatkan daging, susu, dan kulitnya. Pemanfaatan ini guna untuk meningkatkan gizi, protein dan mineral bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Meningkatnya konsumsi akan daging, dan susu sapi maka meningkat pula budidaya dan pengembangan budidaya sapi, karna untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu meningkat.

Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk.<sup>2</sup>

Sapi potong merupakan salah satu sumberdaya penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi masyarakat. Sugeng menyatakan bahwa daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.<sup>3</sup> Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan

---

<sup>1</sup> L,Jamaa. Advokasi Hak-Hak Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 15(1), 93-112.2016

<sup>2</sup> Santoso, U. *Manajemen Usaha Ternak Potong*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2006.

<sup>3</sup> Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*. Jakarta : Penebar swadaya, 2003.

sebagai penyedia daging. Hal ini merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi peternak apabila bisa memanfaatkan peluang ini dengan baik. Selain itu, pemenuhan protein hewani bisa meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan. Upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat berarti juga harus meningkatkan produksi bahan pangan asal ternak. Pada akhirnya, hal tersebut berarti upaya peningkatan produksi ternak.<sup>4</sup>

Pengembangan subsektor peternakan khususnya ternak sapi potong memiliki arti yang sangat strategis disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat juga berperan penting dalam struktur perekonomian daerah. Ternak sapi dalam tatanan kehidupan rakyat Indonesia memiliki fungsi sosial dan ekonomi, karena dapat digunakan sebagai tenaga kerja pengolah lahan pertanian, sumber uang tunai, sumber pendapatan, upacara keagamaan, cendera mata, sumber pupuk organik, tenaga kerja dan dapat menaikkan status sosial pada komunitas tertentu, dapat diperjualbelikan pada saat dibutuhkan dan berfungsi sebagai tabungan masa depan masyarakat petani peternak. Pembangunan dan pengembangan peternakan terutama dalam pendirian kandang harus melalui syarat-syarat tertentu sehingga kehadirannya dapat memberikan nilai positif untuk masyarakat.

Usaha peternakan idealnya harus memiliki lahan secara pribadi untuk mendirikan kandang. Mendirikan kandang harus jauh dari area pemukiman warga sehingga nantinya tidak mengganggu kestabilan atau kegiatan masyarakat dalam

---

<sup>4</sup> Riyanto, E., & Purbowati, E. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya. (2009).

kesehariannya yang dapat berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat sekitar ketika kandang peternak sudah mulai dijalankan.<sup>5</sup>

Standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum, usaha berada di daerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup tinggi, sebaiknya kandang tidak dibangun di daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dari aspek tata letak, sebaiknya posisi kandang lebih tinggi dari daerah sekitarnya, lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Awal masalah lingkungan merupakan setiap kegiatan manusia baik dalam riak kecil maupun dalam riak yang lebih besar, dalam lingkungan yang insidental 3 ataupun rutin, selalu akan mempengaruhi lingkungannya. Sebaliknya, manusia tidak akan lepas pula dari pengaruh lingkungan, baik yang datang dari alam sekitar (fisik maupun non fisik), dari hubungan individu ataupun masyarakat.<sup>6</sup>

Lokasi peternakan tidak selayaknya berada dipinggir jalan atau dekat dengan pemukiman masyarakat karena dapat menimbulkan keresahan warga dan juga dapat mengganggu kesehatan, terkhusus warga yang bermukim disekitar kandang. Hal ini tentunya bertentangan dengan Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu pada pasal 29 Ayat (4) bahwa peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala usaha tertentu wajib mengikuti tata cara budidaya ternak yang

---

<sup>5</sup> Henny, W dan Suwarta. Struktur biaya dan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Sleman. Jurnal Agrika Vol 6 (1): 65-68.2015

<sup>6</sup> Kaharudin., F. S. 2011. Petunjuk Praktis Manajemen Umum Limbah Ternak Untuk Kompos Dan Biogas. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 23 H

baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa Di Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah terdapat peternakan sapi potong yang liar (tanpa kandang), Menurut keterangan sebagian warga bahwa keberadaan peternakan tersebut sangat meresahkan warga dikarenakan tidak hanya menimbulkan bau yang menyengat tetapi juga merusak perkebunan masyarakat diantaranya memakan tanaman-tanaman warga dan jualan lainnya berupa sayur-sayuran. Dalam Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi para warga Desa Hitu dimana perekonomian warga tani menurun karena mata pencaharian mereka mengalami kerusakan dan tidak adanya ganti rugi dari peternak.

Jika melihat kejadian yang telah penulis paparkan di atas, mengenai permasalahan peternakan sapi(tanpa kandang), maka dalam hal ini peneliti akan mengkaji lebih jauh apakah dalam prespektif hukum ekonomi islam dapat dibolehkan atau tidak, akan penulis kaji lebih dalam dengan mengangkat judul skripsi tentang “*Dampak Peternakan Sapi (Tanpa Kandag) di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Imran, M. Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Usaha Peternakan Sapi Potong. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar .2015.

1. Bagaimana Dampak Peternakan Sapi (tanpa kandang) Bagi Masyarakat Di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana Dampak Peternakan Sapi (tanpa kandang) Di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dalam Persepektif Hukum Ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Dampak Peternakan Sapi (tanpa kandang) Bagi Masyarakat Di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Peternakan Sapi (tanpa kandang) Di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dalam Persepektif Hukum Ekonomi Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait pendirian peternakan sapi di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.

3. Ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya peneliti sendiri dalam bidang peternakan. Menambah pengetahuan baru serta melengkapi kajian mengenai dampak keberadaan peternakan sapi.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai bahan penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kehidupan manusia.
2. Peternak adalah orang atau badan hukum, dan atau buruh peternakan yang matapencariannya sebagian atau seluruhnya bersumber pada peternakan.
3. Peternakan adalah pengusaha/ pembudidayaan/ pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
4. Hukum Ekonomi Islam adalah Hukum Islam merupakan Ketentuan hukum yang bersumber dari al Quran dan Hadits serta pendapat ulama.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Farid Naya, *Menganalisis Titik Temu Antara Istihsan dan Reformasi Hukum Islam*. Jurnal Tahkim IAIN Ambon Vol.12,2016.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang bersifat menyeluruh serta ada keterkaitan antar bab yang satu dengan yang lain dan untuk mempermudah dalam proses penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini melalui beberapa tahap bahasan, yaitu:

Bab pertama adalah Pendahuluan, dalam bab ini merupakan gambaran secara keseluruhan skripsi yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua adalah Landasan Teori Tentang **Peternakan Sapi Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah**, pada bab ini pembahasannya meliputi: Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Teoretik.

Bab ketiga adalah pembahasan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian pada skripsi ini.

Bab keempat adalah penjelasan tentang dampak pemeliharaan sapi (tanpa kandang) dan prespektif hukum ekonomi syariah terhadap pemeliharaan sapi (tanpa kandang), dan hal-hal yang menyangkut mengenai: gambaran umum lokasi desa hitu serta mengkaji bagaimana dampak pemeliharaan sapi (tanpa kandang) dan bagaimana islam memandang hal tersebut.

Bab kelima adalah penutup, bab ini merupakan rangkaian akhir dari penulisan skripsi yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.